

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Underweight pada balita merupakan keadaan darurat global yang mempengaruhi setiap negara di dunia. Secara global, *underweight* pada balita usia 0–59 bulan sekitar 200 juta. Balita yang mengalami *underweight* di Afrika Sub-Sahara sebanyak 39%. Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2023, prevalensi *underweight* di Indonesia sebesar 17%, meningkat dari 16,3% pada 2019. Hal ini menandakan bahwa masalah gizi buruk masih menjadi fokus utama dalam program kesehatan nasional.¹ Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2023 mencatat prevalensi *underweight* di Provinsi DIY sebesar 10,1% dan di Kabupaten Gunungkidul mencapai 15,9%. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi *underweight* di Kabupaten Gunungkidul di atas target nasional $\leq 14\%$.² Berdasarkan data Puskesmas Ponjong II tahun 2023, prevalensi balita dengan status gizi *underweight* mencapai 17,6% artinya juga lebih tinggi dari target yang diharapkan Kabupaten, yaitu $\leq 14\%$, serta angka nasional yang ditetapkan pada (17%). Selain itu, cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Ponjong II hanya mencapai 58,3% masih di bawah target nasional 80%.³

Praktik pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) yang sesuai pada balita usia 6-23 bulan memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan gizi anak untuk tumbuh kembang yang optimal, namun masalah kekurangan gizi pada balita masih menjadi tantangan di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di

Puskesmas Ponjong II Kabupaten Gunungkidul, prevalensi balita dengan status gizi *underweight* masih di atas target nasional dan angka pemberian ASI eksklusif masih jauh di bawah target nasional. ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi sangat penting dalam mencegah malnutrisi dan mendukung kesehatan bayi. Tingginya jumlah kasus *underweight* dan rendahnya angka cakupan ASI eksklusif menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita terkait praktik pemberian ASI dan MP ASI. Pemberian MP ASI sangat penting untuk mendapatkan nutrisi yang optimal pada bayi dan balita karena dapat menjamin pertumbuhan, kesehatan dan perkembangan untuk mencapai potensi penuh mereka. Bukti menunjukkan bahwa balita dari negara berkembang tidak memenuhi indikator inti pemberian MP ASI yang tepat karena kurangnya pengetahuan ibu tentang praktik pemberian MP ASI pada balita usia 6–23 bulan.⁴

Hasil wawancara peneliti dengan ibu balita menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan yang sudah dilakukan oleh puskesmas dengan media ceramah dan leaflet ibu masih memiliki pemahaman keliru, seperti percaya bahwa sayuran lebih penting dibandingkan lauk hewani dan nabati dalam pemberian MP ASI. Penelitian Prasetyo (2023) menyatakan bahwa pendidikan gizi mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan status gizi anak. Berbagai pendekatan dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan gizi, brainstorming, dan demonstrasi. Metode dan media pendidikan kesehatan gizi dapat berupa booklet, buku panduan, leaflet, dan aplikasi teknologi internet.⁴

Pengetahuan ibu terkait praktik pemberian MP ASI masih bervariasi dan masih banyak ibu yang kurang memahami praktik MP ASI dengan benar. Menurut Yuliani et al. (2022), keterbatasan pengetahuan tentang komposisi dan frekuensi pemberian MP ASI dapat menyebabkan praktik pemberian yang tidak memadai, sehingga berisiko pada status gizi anak.⁵ Sementara itu, Kristanti et al. (2021) menemukan bahwa edukasi yang efektif mampu meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian MP ASI.⁶

Upaya yang telah dilakukan oleh Puskesmas Ponjong II untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang MP ASI yaitu memberikan pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan leaflet, namun efektivitas metode ini masih terbatas. Berdasarkan pengukuran praktik pemberian MP ASI menggunakan kuesioner *Minimum Dietary Diversity* (MDD) pada Juni 2024, hanya 68% ibu yang memenuhi kriteria pemberian MP ASI yang sesuai, sementara target nasional untuk praktik pemberian MP ASI adalah 80%. *Focus Group Discussion* (FGD) diharapkan dapat memberikan ruang diskusi bagi para ibu untuk berbagi pengalaman dan memperoleh wawasan baru, sedangkan leaflet berfungsi sebagai panduan tertulis yang mudah diakses kapan saja.⁷

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah gizi serta meningkatkan edukasi kepada ibu balita tentang praktik pemberian MP ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan FGD dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu balita 6-23 bulan tentang praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu di Puskesmas Ponjong II. Hasil

penelitian diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah gizi serta meningkatkan edukasi kepada masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Masalah *underweight*, terutama pada balita usia 6-23 bulan masih menjadi tantangan besar di Indonesia, termasuk di wilayah Puskesmas Ponjong II Kabupaten Gunungkidul, prevalensi balita *underweight* mencapai 17,6% dan lebih tinggi dari target nasional. Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku praktik pemberian MP ASI MDD adalah pengetahuan ibu balita tentang praktik pemberian MP ASI MDD. Upaya yang telah dilakukan Puskesmas Ponjong II untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita yakni memberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah yang hasilnya masih belum mencapai target nasional dalam hal praktik pemberian MP ASI MDD, sehingga diperlukan pendekatan baru dalam penyampaian pendidikan kesehatan yang lebih interaktif, yaitu melalui metode FGD dan leaflet, agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang praktik pemberian MP ASI. Berdasarkan masalah tersebut, maka dapat dilakukan perumusan masalah penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan FGD dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu balita 6-23 bulan tentang praktik pemberian MP ASI di Puskesmas Ponjong II ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan FGD dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu balita 6-23 bulan tentang praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu di Puskesmas Ponjong II.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan ibu balita 6-23 bulan tentang praktik pemberian MP ASI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan FGD dan leaflet di Puskesmas Ponjong II.
- b. Diketahui perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan ibu balita 6-23 bulan tentang praktik pemberian MP ASI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan ceramah dan leaflet di Puskesmas Ponjong II.
- c. Diketahui selisih rata-rata tingkat pengetahuan ibu balita tentang praktik pemberian MP ASI pada kelompok kontrol (sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media ceramah dan leaflet) dan kelompok intervensi (sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode FGD dan leaflet) di Puskesmas Ponjong II.
- d. Diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu balita (usia, pendidikan, paritas, dan penghasilan) terhadap tingkat pengetahuan ibu balita tentang praktik pemberian MP ASI.

- e. Diketahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan FGD dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu balita 6-23 bulan tentang praktik pemberian MP ASI di Puskesmas Ponjong II.
- f. Diketahui perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan dengan FGD dan leaflet dengan ceramah dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu balita 6-23 bulan tentang praktik pemberian MP ASI ibu di Puskesmas Ponjong II.

D. Ruang Lingkup

Sehubungan dengan banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu balita dan media pendidikan kesehatan tentang praktik pemberian MP ASI, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian mengenai: pengaruh pendidikan kesehatan dengan FGD dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu balita 6-23 bulan tentang praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu di Puskesmas Ponjong II.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang kesehatan ibu dan anak, khususnya terkait pengaruh pendidikan kesehatan dengan FGD dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu balita 6-23 bulan tentang praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu di Puskesmas Ponjong II.

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan FGD dan

leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu balita 6-23 bulan tentang praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu di berbagai konteks lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Ponjong II sebagai dasar dalam merancang program pendidikan kesehatan yang lebih efektif tentang praktik pemberian MP ASI.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam kepada ibu balita di wilayah Puskesmas Ponjong II tentang praktik pemberian MP ASI untuk kesehatan dan perkembangan balita, sehingga meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang praktik pemberian MP ASI pada balitanya.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan yang lebih fokus pada peningkatan pengetahuan ibu balita tentang praktik pemberian MP ASI untuk menurunkan angka *underweight* di Kabupaten Gunungkidul.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam melakukan kajian mengenai pengetahuan ibu balita tentang praktik pemberian MP ASI dan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu balita tentang praktik pemberian MP ASI.

F. Keaslian Penelitian

Dari judul “pengaruh pendidikan kesehatan dengan FGD dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu balita 6-23 bulan tentang praktik pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu di Puskesmas Ponjong II ” yang diambil peneliti, terdapat penelitian yang hampir serupa peneliti sajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian.

No	Penelitian/Jurnal/Studi	<i>State of the Arts</i>	Perbedaan dengan penelitian ini
1	Mothers' knowledge and attitudes regarding child feeding recommendations, complementary feeding practices and determinants of adequate diet, Kingsley Appiah Bimpong, (2020).	Fokus utama penelitian ini adalah pada pengetahuan dan sikap ibu terkait rekomendasi pemberian makan anak dan praktik pemberian MP ASI, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pola makan yang memadai. Penelitian ini mengevaluasi bagaimana sikap dan pengetahuan ibu secara umum mempengaruhi cara mereka memberikan MP ASI.	Penelitian ini selain meneliti pengetahuan juga meneliti sikap ibu. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan kelompok intervensi saja tanpa kelompok kontrol.
2	The effect of mothers' nutritional education and knowledge on children's nutritional status: a systematic review, Prasetyo (2023).	Penelitian ini meninjau efektivitas berbagai intervensi pendidikan nutrisi terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan status gizi anak. Studi ini menekankan dampak jangka panjang dari pendidikan gizi terhadap perubahan perilaku dan perbaikan status gizi anak-anak, dengan meninjau beberapa penelitian yang menggunakan FGD dan alat bantu visual seperti leaflet.	Penelitian ini systematic review dengan meninjau beberapa penelitian yang menggunakan FGD dan alat bantu visual seperti leaflet
3	Infant and young child feeding practices and the factors that influence them: a qualitative study, Weber (2023).	Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pemberian MP ASI, termasuk pengetahuan ibu dan pengaruh sosial-budaya. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang konteks sosial yang mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan MP ASI.	Meneliti semua faktor yang mempengaruhi praktik pemberian MP ASI, hanya menggunakan FGD saja tanpa leaflet.
4	Effect of nutrition behaviour change communication delivered through radio, Saaka (2021)	Penelitian ini berfokus pada dampak komunikasi perubahan perilaku gizi yang disampaikan melalui media radio. Program edukasi dilakukan dengan drama radio yang disiarkan dalam bahasa lokal selama 12 bulan. Pesan-pesan dalam drama mencakup gizi ibu hamil, praktik pemberian makanan pendamping ASI yang tepat, serta cara membuat diet seimbang. Studi ini	1. Metode Edukasi: a. Jurnal ini menggunakan drama radio sebagai media interaktif untuk menyampaikan pesan pendidikan gizi, dengan fokus

menunjukkan bahwa pendekatan edukasi melalui media interaktif seperti drama radio meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan mengenai pemberian makanan kepada anak-anak mereka. Penggunaan media interaktif memicu peningkatan keterlibatan, pemahaman, dan penerapan informasi yang diberikan.

pada komunikasi melalui media massa yang luas.

- b. Penelitian kali ini menggunakan pendekatan FGD (Focus Group Discussion) dan leaflet, yang lebih partisipatif dan langsung melibatkan ibu balita dalam diskusi, tanya jawab, dan tukar pengalaman secara aktif.

2. Sasaran Peserta:

- a. Peserta dalam studi drama radio berfokus pada ibu dan keluarga yang dapat mengakses radio, dengan konten yang disampaikan secara massal.
- b. Penelitian ini lebih fokus pada ibu balita di Puskesmas Ponjong II, dengan pemberian edukasi yang lebih intensif dan personal melalui FGD.

3. Pengaruh Media dibandingkan

Interaksi Langsung:

- a. Program radio lebih mengandalkan media komunikasi yang dapat diakses oleh berbagai kalangan ibu dengan jadwal siaran tertentu, tanpa interaksi langsung yang mendalam.
-

		b. Penelitian ini menyediakan ruang untuk interaksi langsung dan pengalaman belajar yang lebih kaya melalui diskusi kelompok, yang memungkinkan peserta terlibat secara aktif. 4. Durasi Edukasi: a. Edukasi dalam penelitian radio dilakukan selama 12 bulan melalui siaran mingguan. b. Penelitian ini lebih singkat dalam durasi intervensi, namun fokus pada efektivitas FGD dan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam periode yang lebih terbatas.
5	Complementary feeding practices and associated factors, Mekonen (2024).	Studi ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) di berbagai negara Sub-Sahara Afrika. Fokus utama penelitian ini adalah pada faktor individual dan komunitas, termasuk status sosio-penghasilan, tingkat pendidikan ibu, serta akses ke layanan kesehatan yang berdampak pada pola makan anak usia 6–23 bulan. Penelitian ini juga mengukur penerapan indikator pemberian MP ASI seperti <i>minimum dietary diversity</i> (MDD), <i>minimum meal frequency</i> (MMF), dan <i>minimum acceptable diet</i> (MAD), yang sesuai dengan rekomendasi WHO untuk memastikan kebutuhan nutrisi anak terpenuhi. 1. Lingkup Penelitian: a. Berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi praktik MP ASI di banyak negara di Afrika, menggunakan data skala besar dari survei demografis dan kesehatan, serta mengaitkan hasilnya dengan berbagai faktor komunitas seperti literasi dan kemiskinan. b. Penelitian ini berfokus pada

pengaruh pendidikan kesehatan melalui FGD dan leaflet di wilayah Puskesmas Ponjong II. Metode ini lebih spesifik dan intensif pada satu komunitas lokal, sehingga memiliki pendekatan yang lebih praktis dan mendalam dibandingkan studi lintas negara.

2. Faktor Pengaruh:

- a. Mencakup berbagai variabel sosio-penghasilan, seperti pendidikan ibu, status pekerjaan, dan faktor komunitas yang lebih luas (media exposure, kemiskinan komunitas), dan mengaitkannya dengan keberagaman makanan dan frekuensi makan anak.
 - b. Penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh langsung dari metode pendidikan kesehatan, seperti diskusi kelompok (FGD) dan leaflet, dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang praktik MP ASI. Peran variabel sosio-
-

penghasilan mungkin tidak sekompleks penelitian di Afrika.

3. Skala Penelitian:

a. Menggunakan skala yang sangat besar dengan melibatkan ribuan responden dari berbagai negara, yang memungkinkan analisis statistik yang lebih luas terkait determinan MP ASI.

b. Penelitian ini berfokus pada populasi yang lebih kecil di Puskesmas Ponjong II, tetapi dengan intervensi yang lebih spesifik dan terarah, yaitu pendidikan kesehatan melalui FGD dan leaflet, yang bertujuan untuk perubahan perilaku dalam komunitas yang lebih kecil.

4. Metode

Pengumpulan Data:

a. Menggunakan pendekatan survei demografis dan data kesehatan, di mana data dikumpulkan melalui wawancara dengan skala besar dan menggunakan model statistik multilevel untuk menganalisis

			berbagai faktor yang mempengaruhi praktik MP ASI. b. Penelitian ini lebih bersifat eksperimental dengan intervensi berupa pemberian pendidikan kesehatan dan melibatkan pengukuran pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi. Ini memungkinkan pengukuran yang lebih langsung dan personal tentang dampak dari metode intervensi yang diberikan.
6	Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Pendekatan Focus Grup Diskusi dengan Media Whatssapp Terhadap Pengetahuan ASI Eksklusif Ibu Postpartum, Khoiriah (2023).	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan pendidikan kesehatan dengan Pendekatan <i>Focus Group Discussion</i> dengan media <i>Whatsapp</i> terhadap pengetahuan ASI Eksklusif Ibu <i>Postpartum</i>. Metode diskusi group yang dilakukan secara sistematis memberikan wadah bagi ibu postpartum dalam meningkatkan pengetahuan ASI Eksklusif dan responden juga dapat bertanya secara aktif dengan petugas kesehatan yang ada di grup diskusi <i>whatsapp</i> sehingga dapat menghasilkan output peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan pada saat <i>Post Test</i>.	1. Penelitian ini hanya menggunakan media FGD. 2. Populasinya yaitu ibu postpartum yang berkunjung ke klinik selama bulan mei-juni.
7	Pengaruh Edukasi MP ASI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu, Muharram (2021).	Rata-rata hasil penelitian mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi MP ASI, dan terdapat berbagai jenis edukasi yang efektif dan menarik untuk meningkatkan pengetahuan MP ASI. Kesimpulan dari penelitian ini adalah edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan jenis edukasi yang paling efektif adalah edukasi yang melibatkan indra pendengaran dan indra penglihatan seperti penyuluhan yang memanfaatkan media cetak (<i>booklet</i>, <i>leaflet</i>, poster dan lembar balik), penyuluhan dengan menggunakan audio visual,	1. Jenis penelitian literature review 2. Memanfaatkan media edukasi baik media cetak maupun audio visual.

penyuluhan dengan film pendek, penyuluhan dengan demonstrasi, penyuluhan dengan metode presentasi, dan penyuluhan dengan menggunakan sosial media yang dimana pada *handphone* memiliki berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan edukasi.
